

UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SISWA SMAN 1 NEGERI PALEMBANG

Muzakir Laili Cahyadi¹, Nurlela², Ika Rahmawaty³
muzakirlailicahyadi14@gmail.com¹, nurlelampd97@gmail.com²,
ika.rahma92@gmail.com³
Universitas Sriwijaya^{1,2}, SMA Negeri 1 Palembang³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena mampu memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama yang optimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa Kelas X.5 SMAN 1 Palembang.

Kata Kunci: Hubungan Sosial, Teman Sebaya, Bimbingan Kelompok, Siswa, SMAN 1 Palembang.

Abstract

This research aims to improve social relationships between peers in grade X.5 students of SMAN 1 Palembang through group guidance services. Group tutoring services were chosen because they were able to take advantage of group dynamics to help students develop optimal social, communication, and cooperation skills. The method used in this study is Counseling Guidance Class Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of the action study, the Group Guidance Service can improve social relationships between peers of Class X.5 students of SMAN 1 Palembang.

Keywords: Social Relations, Peers, Group Guidance, Students, SMA Negeri 1 Palembang.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dan apabila tidak memiliki keterampilan hubungan sosial dengan baik dapat mendorong ke arah suatu kehidupan yang penuh dengan kesepian dan tekanan. Seseorang yang memiliki keterampilan hubungan sosial dapat membantu orang menjadi menarik, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, kemajuan karir dan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif. (Khalilah, E. 2017:41).

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang pesat. Pada tahap ini, hubungan sosial, khususnya dengan teman sebaya, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial remaja. Hubungan sosial yang sehat dapat memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental, serta membantu remaja mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan. Menurut Saputro, K. Z. (2018:29) Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Dusek dan Bezonsky (dalam Umami, I. 2019) menjelaskan bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan ini, harus didukung oleh pemahaman orang tua terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai kawan dan sahabat lebih diperlukan pada masa ini dari pada peran orang tua sebagai pengatur dan penentu keputusan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dapat menghambat pengembangan potensi diri dan berdampak negatif pada prestasi akademik di sekolah. Hambatan dalam kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang kurang objektif, sempit, serta tidak efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu individu dalam mengatur aktivitas dalam hidupnya, memperluas sudut pandang, mengambil keputusan secara mandiri, bertanggung jawab atas pilihannya, serta mengoptimalkan perkembangan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian Perdana, Hartini, Alhadi, & Handak, (2019). Menyatakan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan dalam penelitian Heliyanty, D. (2022). “Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” Hasil penelitian dari kegiatan Pra-Siklus Siklus 1, dan Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa tindakan Bimbingan dan Konseling melalui teknik layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya peserta didik. Hal ini disebabkan oleh motivasi individu teman sebaya sangat mempengaruhi satu sama lain

Mengacu pada penjelasan dan hasil penelitian yang relevan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa SMAN 1 Palembang”.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Palembang Tahun Pelajaran 2024/2025. SMAN 1 Palembang mempunyai ruang belajar sebanyak 36, fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya perpustakaan yang memadai, Laboratorium dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 82 sebagai Tenaga Kependidikan.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas X.5 SMAN 1 Palembang, dengan jumlah siswa sebanyak 8, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan April 2025. Penelitian ini pada Upaya Meningkatkan Hubungan sosial antar teman sebaya melalui Layanan Bimbingan kelompok. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Analisis data

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat Hubungan sosial siswa sebelum (test) dan sesudah (post test) diberi perlakuan berupa Hubungan sosial antar teman sebaya melalui Layanan Bimbingan kelompok. Rumus yang digunakan untuk menghitung deskriptif persentasenya adalah:

$$N = R / SM \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persen

R = Skor nyata yang dicapai

SM = Skor ideal (Ngalim Purwanto, 2001: 102)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

Persentase skor maksimal = $(4 : 4) \times 100 \% = 100\%$

Persentase skor minimum = $(1 : 4) \times 100 \% = 25 \%$

Rentang persentase skor = $100\% - 25\% = 75\%$

Banyaknya kriteria = 5 (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi).

Panjang kelas interval = rentang : banyaknya interval = $75\% : 5 = 15\%$.

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian hubungan sosial antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hubungan sosial antar teman sebaya

Interval	Kriteria
85% - 100 %	Sangat Tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang
40% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Persiapan

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, maka diberikan *test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa 15 April 2025 dari pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 25 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu:

- 1) menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) melakukan *icebreaking* berupa tebak-tebakan.
- 3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Dari hasil *test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 61,25%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kondisi yang cukup baik.

c. Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari skala hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Kondisi awal

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Ahmad Syaifullah	50	rendah
2	Aditya Fajar dwi Saputra	70	Sedang
3	Bintank Bara' Aditya	50	rendah
4	Dirham Mikail Arzano	60	Sedang
5	Ade Intan Patrisiyah	70	Sedang
6	Dinda Aulia	70	Sedang
7	Ghaida Axila	50	rendah
8	Haura Sahira	70	Sedang
	Jumlah	490	
	Rata-rata	61,25%	Sedang

d. Refleksi

Dari tabel 2. diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 8 siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang terdapat 3 siswa (37,5%) memiliki kategori rendah dan 5 siswa (62,5%) memiliki kategori sedang dalam hal hubungan sosial. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori sangat tinggi, dan sangat rendah.

2. Deskripsi Siklus I

a. Persiapan

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, maka diberikan *test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin 21 April 2025 dari pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 25 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu:

- 1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa.

- 2) melakukan *icebreaking* berupa tebak-tebakan
- 3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Dari hasil *test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar Teman Sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66.25%. Kriteria tingkat hubungan sosial yang disebutkan masuk ke dalam kategori sedang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kondisi cukup baik.

c. Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari siklus hubungan sosial dalam hubungan sosial sekolah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3. Kondisi Siklus I

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Ahmad Syaifullah	60	sedang
2	Aditya Fajar dwi Saputra	80	tinggi
3	Bintank Bara' Aditya	60	sedang
4	Dirham Mikail Arzano	60	Sedang
5	Ade Intan Patrisiyah	70	Sedang
6	Dinda Aulia	80	tinggi
7	Ghaida Axila	50	rendah
8	Haura Sahira	70	Sedang
	Jumlah	530	
	Rata-rata	66,25%	Sedang

d. Refleksi

Dari tabel 3. diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 8 siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang terdapat 1 siswa (12,5%) memiliki kategori rendah, 5 siswa (62,5%) memiliki kategori sedang, dan 2 siswa (25%) memiliki kategori tinggi dalam hal hubungan sosial hubungan sosial. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

3. Deskripsi Siklus II

a. Persiapan

Berdasarkan hasil siklus I, pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, maka diberikan *test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari senin 28 april 2025 dari pukul 11.00-12.00 WIB. Kegiatan layanan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 25 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu:

- 1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) melakukan *icebreaking* berupa tebak-tebakan.
- 3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Dari hasil *test* diperoleh gambaran secara keseluruhan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Kriteria tingkat hubungan sosial yang disebutkan masuk ke dalam kategori sedang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hubungan sosial siswa

yang ditinjau dari aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik, serta kesungguhan dalam hubungan sosial berada dalam kondisi cukup baik.

c. Pengamatan

Berikut ini adalah hasil pengamatan dari siklus hubungan sosial dalam hubungan sosial sekolah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4. Kondisi Siklus II

No	Nama	Skor	Kriteria
1	Ahmad Syaifullah	70	Sedang
2	Aditya Fajar dwi Saputra	80	Tinggi
3	Bintank Bara' Aditya	60	Sedang
4	Dirham Mikail Arzano	60	Sedang
5	Ade Intan Patrisiyah	70	Sedang
6	Dinda Aulia	90	Sangat Tinggi
7	Ghaida Axila	60	Sedang
8	Haura Sahira	70	Sedang
	Jumlah	560	
	Rata-rata	70%	Sedang

d. Refleksi

Dari tabel 4. diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dari 8 siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang terdapat 6 siswa (75%) memiliki kategori sedang, 1 siswa (12,5%) memiliki kategori tinggi, dan 1 siswa (12,5%) memiliki kategori sangat tinggi dalam hal hubungan sosial. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

Pembahasan

1. Hasil Layanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Layanan evaluasi kondisi awal siswa Kelas X.5 SMAN 1 Palembang untuk meningkatkan ketaatan terhadap tata tertib dengan pengamatan awal diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 61,25% dengan nilai tertinggi adalah 70, terdapat 3 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil layanan siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang pada siklus I adanya peningkatan dalam hubungan antar teman sebaya menggunakan teknik diskusi diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 66,25% dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang. Sedangkan pada siklus II untuk diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 70% dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 3 orang. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya kurangnya niat untuk belajar dan sering bolos sekolah.

Berdasarkan data siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hubungan antar teman sebaya siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan hasil meningkatkan kedekatan antar teman sebaya menggunakan teknik diskusi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil meningkatkan ketaatan terhadap tata tertib menggunakan teknik diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari Layanan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil layanan siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang pada siklus I adanya peningkatan dalam hubungan antar teman sebaya menggunakan teknik diskusi diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 66,25% dengan nilai tertinggi adalah 80

terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang. Sedangkan pada siklus II untuk diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 70% dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 3 orang. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya sering bolos sekolah.

Penelitian ini memberikan dasar bagi lembaga pendidikan untuk merancang program intervensi yang lebih spesifik. Upaya dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan kemandirian bagi siswa dengan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya yang rendah, sementara siswa dengan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya yang sedang dapat diberdayakan lebih lanjut. Pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi hubungan sosial antar teman sebaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran siswa kelas X.5 SMAN 1 Palembang.

Saran

Kepada guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya dapat menerapkan bimbingan kelompok secara rutin menggunakan teknik diskusi, karena terbukti efektif dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. K. 2021. Bimbingan & Konseling. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Khalilah, E. (2017). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41-57.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149-163.
- Perdana, R. C. P., Hartini, S., Alhadi, S., & Handak, I. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111.
- Umami, I. (2019). Psikologi remaja.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa smk negeri 3 medan. *Jurnal Diversita*, 2(2)